

KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT MAHASISWA DITINJAU DARI ASPEK LITERASI SAINS MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MURIA KUDUS

by Mila Roysa, Fina Fakhriyah, Dan Siti Masfuah

Submission date: 23-Jan-2018 10:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 905635897

File name: 7._Prosiding_PIBSI.docx (38.25K)

Word count: 2254

Character count: 14106

KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT MAHASISWA DITINJAU DARI ASPEK LITERASI SAINS MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MURIA KUDUS

Mila Roysa, Fina Fakhriyah, Siti Masfuah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muria Kudus
PO.BOX. 53 Gondangmanis Bae Kudus
mila.roysa@umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis kalimat mahasiswa PGSD ditinjau dari aspek literasi sains. Dalam menulis kalimat, terdapat beberapa penilaian kemampuan menulis di antaranya, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata, dan ejaan tata tulis. Kemampuan menulis kalimat merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang kreatif produktif. Analisis kemampuan literasi sains oleh calon guru sekolah dasar digunakan sebagai fondasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran konsep sains mahasiswa PGSD UMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa PGSD semester III tahun akademik 2015/2016. Data diperoleh dari analisis kemampuan menulis kalimat konsep sains. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat mahasiswa ditinjau dari aspek literasi sains mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: menulis kalimat, literasi sains

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dengan memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis (Tarigan 2008:1).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya; dengan menulis kita dapat menuangkan pikiran dan gagasan. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa tidak datang secara otomatis, tetapi memerlukan latihan dan praktik yang dilakukan secara terus menerus. Keterampilan menulis dapat diperoleh dari belajar, berlatih, dan pembiasaan diri. Salah satu contoh dari keterampilan menulis adalah menulis kalimat. Kalimat adalah satuan gramatika yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun naik. Sebagai calon guru program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hendaknya mahasiswa diharapkan dapat menulis kalimat dengan tepat. Hal ini dimaksudkan agar kelak dalam membelajarkan keterampilan menulis kepada siswa dapat dipertanggungjawabkan ketepatan dalam penulisan kalimat, misalnya dalam penulisan isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosakata, ejaan dan tata tulis.

Analisis penulisan kemampuan menulis kalimat dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester III. Analisis kalimat mahasiswa ini ditinjau dari dari aspek literasi Sains mahasiswa. Laugsch (2000) menyatakan bahwa pengembangan literasi sains sangat penting karena dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan sosial dan ekonomi, serta untuk memperbaiki pengambilan keputusan ditingkat masyarakat dan personal. Hal ini diperkuat dengan pendapat Poedjiadi (2005) menyampaikan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan literasi sains dan teknologi adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai dengan

jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada disekitarnya, beserta dampak baik, maupun penggunaan produk teknologi dan pemeliharannya, kreatif dalam membuat hasil teknologi yang disederhanakan sehingga para peserta didik mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai dan budaya masyarakat setempat.

Penilaian literasi Sains digunakan sebagai penunjang peningkatan kualitas mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar. Melalui literasi Sains mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar khususnya dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan mengoptimalkan pembentukan literasi sains.

B. KAJIAN PUSTAKA

a. Menulis

Dalman (2015:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 291) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Menulis adalah proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, representasi dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa, dan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Penjelasan yang sudah diuraikan menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pikiran secara tertulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca.

b. Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa (Cook, Elson, dan Picket dalam Putrayasa, 2012: 1). Kalimat adalah suatu bentuk linguistik, yang tidak termasuk ke dalam suatu bentuk yang lebih besar karena merupakan suatu konstruksi gramatikal (Bloomfield dalam Putrayasa, 2012: 1). Di sisi lain, Lado (dalam Putrayasa, 2012: 1) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan terkecil dari ekspresi lengkap. Pendapat Lado dipertegas lagi oleh Sutan Takdir Alisyahbana (dalam Putrayasa, 2012: 1) yang menyatakan bahwa kalimat satuan bentuk bahasa yang terkecil, yang mengucapkan suatu pikiran yang lengkap. Sementara itu, Ramlan (dalam Putrayasa, 2012: 1) mengatakan bahwa kalimat adalah suatu gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

Chaer (2011: 327) yang mengemukakan maksud dari kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu "pikiran" atau "amanat" yang lengkap. Lengkap, berarti di dalam satuan bahasa yang disebut kalimat itu terdapat.

1. Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan, yang lazim disebut dengan istilah subjek (S).
2. Unsur atau bagian yang menjadi "komentar" tentang subjek, yang lazim disebut dengan istilah predikat (P).
3. Unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat, yang lazim disebut dengan istilah objek (O).
4. Unsur atau bagian yang merupakan "penjelasan" lebih lanjut terhadap predikat dan subjek, yang lazim disebut dengan istilah keterangan (K).

Beberapa penjelasan yang sudah diuraikan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang terdiri atas satuan gramatikal tersusun secara sistematis dan sekurang-kurangnya berunsur subjek dan predikat.

c. Literasi Sains

Literasi adalah kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang, menganalisis, memberi alasan, dan berkomunikasi secara efektif

karena siswa mengajukan, memecahkan dan menafsirkan masalah dalam berbagai situasi (Holbrook & Rannikmac, 2009), sedangkan literasi sains adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta untuk memahami dan membuat keputusan tentang alam dan perubahannya yang disebabkan oleh aktivitas manusia (OECD, 1999:62). Literasi sains terdiri dari pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah dan proses yang dibutuhkan seseorang dalam pengambilan keputusan, partisipasi sosial, budaya dan produktivitas ekonomi (Dani, 2009).

C. METODE

Metode yang penulis gunakan dalam mendukung penulisan ini adalah gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif (penelitian campuran). Creswell (2009) menjelaskan metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian

Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga, diperoleh nilai rata-rata. Daryanto (2011: 191), untuk mendapatkan nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Rumus 1. Rata-rata kelas

Keterangan:

- \bar{X} : Nilai rata-rata
- $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$: Jumlah siswa

Data Kualitatif

Analisi data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Kriteria Penskoran Kemampuan Menulis Kalimat

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor	Kriteria
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	27-30	Isi kalimat sangat sesuai dengan tema.
		22-26	Isi kalimat sesuai dengan tema.
		17-21	Isi kalimat kurang sesuai dengan tema.
		13-16	Isi kalimat tidak sesuai dengan tema.
2.	Organisasi isi	18-20	Struktur kalimat sangat jelas, runtut dan lengkap, sesuai dengan struktur kalimat.
		14-17	Struktur kalimat cukup jelas, runtut dan lengkap, sesuai dengan struktur kalimat.
		10-13	Struktur kalimat kurang jelas, runtut dan kurang lengkap, kurang sesuai dengan struktur kalimat.
		7-9	Struktur kalimat tidak jelas, tidak runtut dan tidak lengkap, tidak sesuai dengan struktur kalimat.
3.	Tata bahasa	22-25	Bahasa yang digunakan bahasa baku, tidak terdapat kesalahan penggunaan bahasa, tidak mengaburkan makna.

		18-21	Bahasa yang digunakan bahasa baku, terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa.
		11-17	Bahasa yang digunakan tidak baku, terdapat kesalahan penggunaan bahasa, dan agak mengaburkan makna.
		5-10	Bahasa yang digunakan tidak baku, terdapat kesalahan penggunaan bahasa, dan mengaburkan makna.
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	14-15	Pemilihan kata sangat baik dan tepat.
		12-13	Pemilihan kata baik dan cukup tepat.
		10-11	Pemilihan kata terbatas dan kurang tepat.
		7-9	Pemilihan kata sangat terbatas dan tidak tepat.
5.	Ejaan dan tata tulis	9-10	Menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tulisan sangat rapi dan bersih.
		7-8	Menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tulisan rapi dan bersih.
		5-6	Cukup menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tulisan kurang rapi dan kurang bersih.
		3-4	kurang menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tulisan tidak rapi dan tidak bersih.

(Sumber: Nurgiyantoro, 2013: 440)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi diberikan pada mahasiswa yang berupa soal pilihan ganda beralasan berjumlah 40 soal. Mahasiswa menjawab soal pilihan ganda, kemudian menuliskan alasan pemilihan jawaban tersebut.

Tabel 2. Penilaian Kemampuan Menulis Kalimat Mahasiswa ditinjau dari Aspek Literasi Sains Mahasiswa PGSD UMK

Mahasiswa	Aspek Penilaian						
	Isi Gagasan yang Dikemukakan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	Ejaan dan Tata Tulis	Jumlah Skor	Kategori
1	30	15	21	13	5	84	SB
2	30	16	17	13	5	81	SB
3	30	14	20	12	5	77	SB
4	30	16	21	12	5	84	SB
5	30	16	17	12	5	80	SB
6	30	17	21	13	5	86	SB
7	26	18	21	13	5	83	SB
8	30	17	21	13	5	86	SB
9	30	17	21	13	6	87	SB
10	30	17	21	13	6	87	SB
11	30	17	21	13	6	87	SB
12	30	14	21	13	6	84	SB
13	30	17	21	13	6	87	SB
14	26	16	17	13	6	78	SB
15	30	17	21	13	5	83	SB

16	30	17	21	13	6	87	SB
17	30	17	21	13	8	89	SB
18	30	17	17	13	5	82	SB
Jumlah						1512	
Rata-rata						70,92	
Nilai maksimum						89	
Nilai minimum						77	

Kriteria:

Rentang Skor	Kategori
$0 \leq \text{skor} < 25$	Kurang
$26 \leq \text{skor} < 50$	Cukup
$51 \leq \text{skor} < 75$	Baik
$76 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis kalimat ditinjau dari aspek literasi memperoleh rata-rata nilai sebesar 70,92 pada rentang skor $51 \leq \text{skor} < 75$ dengan kategori baik. Nilai maksimum mahasiswa sebesar 89 oleh mahasiswa dengan nomor responden 17, sedangkan nilai minimum sebesar 77 oleh mahasiswa dengan nomor responden 3. Secara keseluruhan nilai individu kemampuan menulis kalimat mahasiswa PGSD UMK sudah menunjukkan kategori sangat baik karena sudah menunjukkan jumlah skor di atas $76 \leq \text{skor} \leq 100$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat mahasiswa sudah optimal.

Hasil analisis:

Mahasiswa yang memperoleh nilai maksimum dengan skor sebesar 89 dengan nomor responden 17, kemampuan dalam menulis kalimat jawaban pilihan ganda beralasan berjumlah 40 soal sebagai berikut.

1. Penggunaan tanda baca dan ejaan dalam suatu kalimat sudah sesuai dengan penulisan, walaupun masih ada beberapa yang masih salah, seperti dalam suatu kalimat tidak diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.
2. Penulisan kalimat sudah ditulis dengan huruf kapital.
3. Dari 40 soal pilihan ganda terdapat 18 kalimat yang di awal kalimat ditulis konjungsi "karena"
4. Secara keseluruhan penulisan tidak dituliskan dengan cara disingkat.
5. Keterpaduan antar kalimat yang satu dengan yang lain sudah menunjukkan kesesuaian.
6. Penulisan huruf kapital dan nama latin sudah dituliskan sesuai dengan ketentuan penulisan.

Mahasiswa yang memperoleh nilai minimum dengan skor sebesar 77 dengan nomor responden 3, kemampuan dalam menulis kalimat jawaban pilihan ganda beralasan berjumlah 40 soal sebagai berikut.

1. Penggunaan tanda baca dan ejaan dalam suatu kalimat masih ada yang salah, seperti dalam suatu kalimat tidak diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, dan setelah tanda titik yang seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital melainkan ditulis dengan huruf kecil.
2. Penulisan tanda titik dan tanda koma terletak cukup jauh dari akhir kata yang ditulis.
3. Pada awal kalimat masih banyak menggunakan kata konjungsi.
4. Struktur kalimat kurang jelas.
5. Pada jawaban nomor 4,

Alasannya.ekologi perilaku adalah sesuatu apa yang dilakukan seekor lebah dalam kerjasama dengan yang lain.

Setelah kata alasan, penulisannya terdapat tanda baca (.) seharusnya tidak. Setelah itu terdapat kata apa di tengah kalimat. Seharusnya kata apa tidak dituliskan di tengah

kalimat, tetapi di awal kalimat. Kata apa itu menyatakan kalimat tanya, jadi penulisannya lebih tepat jika di awal kalimat.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penelitan kombinasi yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan menulis kalimat mahasiswa ditinjau dari aspek literasi Sains berkategori baik untuk rata-rata kelas karena memperoleh skor sebesar 70,92 pada rentang skor $51 \leq \text{skor} < 75$. Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sudah menunjukkan kategori sangat baik dalam menjawab soal pilihan ganda beralasan karena dari hasil analisis sudah menunjukkan jumlah skor di atas $76 \leq \text{skor} \leq 100$.

F. Daftar pustaka

Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. 2010. *Mixed Methodology; Menombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Creswel, John. W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.

Dani, D. 2009. Scientific Literacy and Purposes for Teaching Science: A Case Study of Lebanese Private School Teachers. *International Journal of Environmental & Science Education*, 4 (3): 289-229. Tersedia di www.ijese.com/IJESE_v4n3_Special_Issue_Dani.pdf. [diakses 3-9-2015]

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Holbrook & Rannikmae. 2009. The Meaning of Scientific Literacy. *International Journal of Environmental & Science Education*, 4 (3): 275-288. Tersedia di www.ijese.com/IJESE_v4n3_Special_Issue_Holbrook.pdf. [diakses 5-9-2015]

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lausch, R.C. 2000. Scientific Literacy: A Conceptual Overview. *Science Education*, 84 (10): 71-94.

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

OECD. 1999. *Measuring Student Knowledge and Skills: A new Framework for Assessment*. Paris, France: Author Online. Tersedia di <http://www.oecd.org/edu/preschoolandschool/programmeforinternationalstudentassessmentpisa/33693997.pdf> [diakses 6-9-2015]

Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT MAHASISWA DITINJAU DARI ASPEK LITERASI SAINS MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MURIA KUDUS

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	khairinnisaedogawa.blogspot.com Internet Source	3%
3	www.afdhalilahi.com Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	3%
5	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%